

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*
 TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA
 PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU**

Agus Suwarno¹, Agustina Asteria Eca²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak

¹e-mail: agoessaja@mail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu. Variabel penelitian adalah aktivitas belajar siswa dan metode *cooperative script*. Subjek penelitian yaitu siswa VIII C. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kolaboratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan dokumenter. Alat pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada pra siklus menunjukkan siswa aktif sebesar 43,76% dan siswa tidak aktif sebesar 56,2%, pada siklus I siswa aktif sebesar 57,66% dan siswa tidak aktif sebesar 33,63%, sedangkan siklus II siswa aktif sebesar 74,22%, siswa tidak aktif sebesar 25,78%.

Kata Kunci: *cooperative script*, aktivitas belajar.

Abstract

The purpose of this research was to know whether the implementation of cooperative script method can improve students' learning engagements of Integrated IPS class in VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu. The research variables were students' learning engagements and cooperative script method. The research subjects were VIII C students. The research method used classroom action research and the form of research was collaborative action research. Data collection techniques used direct observation and documentary. The data collection tool used questionnaires and documentation. The results showed that the application of cooperative script method can improve students' learning engagements percentage of students' learning activity on pre cycle show active students was 43.76% and inactive students 56.2%, in cycle I the percentage of active students increased to 57.66% and in active students decreased to 33.63%, while was in cycle II active students increased to 74.22%, inactive students decreased to 25.78%.

Keywords: *cooperative script*, learning activity.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama di era globalisasi seperti sekarang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Sarana sumber dan tenaga kependidikan merupakan fasilitas yang membantu mendorong dan membimbing siswa dalam pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Untuk menciptakan sebuah proses belajar yang mencerdaskan dan menyenangkan tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi tersebut. Pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran yang disampaikan.

Guru atau pengajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peranan yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien adalah salah satu tugas seorang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas. Dikatakan demikian, sebab penanaman nilai dan pengetahuan yang dilakukan siswa disekolah diupayakan melalui kegiatan aktivitas belajar. Sardiman (2014:95) menyatakan “Aktivitas belajar (*learning activity*) sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak ada kegiatan kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas belajar sebagai pokok dari proses pendidikan disekolah harus dilaksanakan dalam lingkungan dan suasana yang menarik, sehingga siswa termotivasi dan bersungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai pemeran utama dalam dunia pendidikan.

Dalam menciptakan suasana belajar yang membuat motivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar, selain diperlukannya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran, guru juga harus jeli dalam mengamati suasana maupun kondisi saat sebelum pembelajaran dan merancang proses pembelajaran yang lebih aktif, menciptakan proses pembelajaran yang aktif meliputi beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain

dengan penciptaan lingkungan belajar, yaitu suasana kelas, penataan ruang kelas, baik mendesain model pembelajaran yang bervariasi sehingga merangsang aktivitas belajar. Hal lain yang dapat merangsang kegiatan belajar meliputi cara atau model pembelajaran yang digunakan guru bervariasi sehingga dapat mempertemukan materi pembelajaran dengan situasi tersebut, terkait kepentingan setiap siswa untuk mempelajari materi pembelajaran sehingga terangsang untuk mempelajarinya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII C SMP Negeri 1- Sekadau Hulu.

Cooperative script adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi yang ditunjukkan untuk membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran. Menurut Gagne dan Briggs (Kosasih, 2014: 11), pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar. Didalamnya berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Menurut Johnson dan Johnson (Isjoni, 2009: 23), “Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat berkerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru (Huda, 2014: 213).

Kelebihan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* yaitu: (1) Melatih pendengaran dan ketelitian; (2) Setiap siswa mendapat peran dalam diskusi; (3) Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya; dan (4) Melatih siswa mengevaluasi hasil diskusi untuk diselesaikan bersama. Kekurangan metode pembelajaran *cooperative script* yaitu hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

METODE

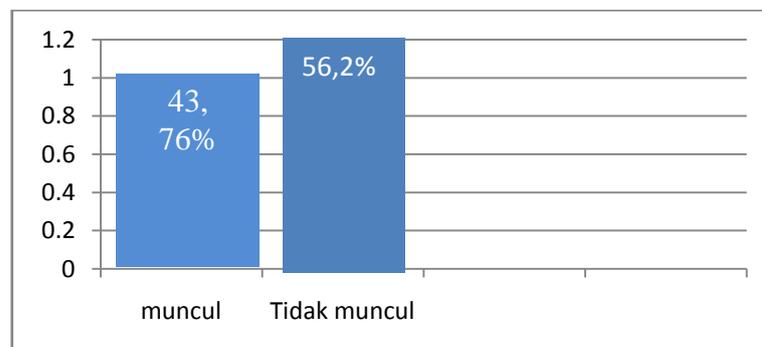
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian yang melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak meningkatkan praktik pembelajaran. Peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII C tahun ajaran 2016/2017 dan 1 orang guru IPS SMP Negeri 1 Sekadau Hulu. Siswa kelas VIII C berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 1 Sekadau Hulu. Teknik pengumpul data yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu teknik observasi langsung dan dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa panduan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas belajar pra tindakan diketahui siswa aktif mengikuti proses belajar sebanyak 43,76% dan siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar sebanyak 56,2%. Dengan keaktifan belajar siswa yang diharapkan setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran adalah 70% siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

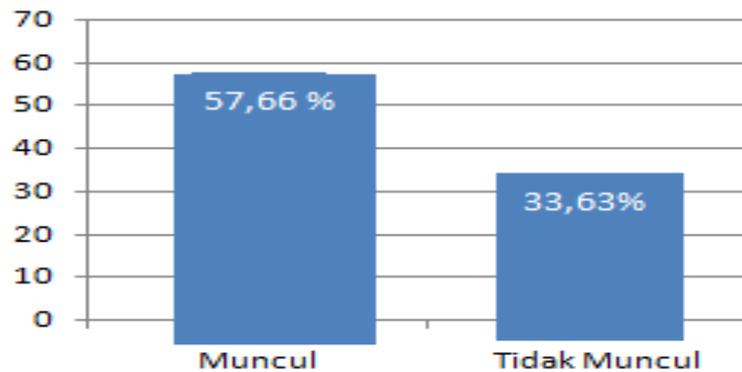


Gambar 1 Diagram Persentase Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Dari analisis data pra siklus menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum mencapai harapan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, yaitu 70% siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Temuan awal dalam penelitian didapat bahwa kebanyakan siswa tidak begitu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Gambaran tersebut dapat dilihat dari temuan data aktivitas belajar siswa yang muncul sebesar 43,76% dan aktivitas yang tidak muncul 56,2%. Hal tersebut menggambarkan bahwa murid-murid di kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu secara umum belum menunjukkan aktivitas belajar yang bagus. Dengan pertimbangan tersebut, maka cukup beralasan untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.

Siklus I

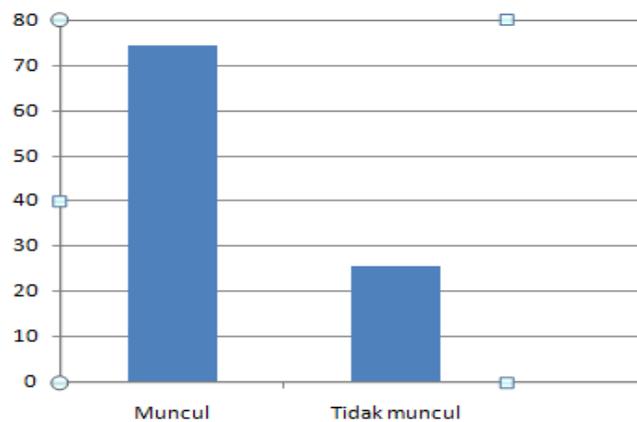
Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu pada saat pra tindakan diketahui siswa yang aktif dalam belajar sebanyak 57,66% dan yang tidak aktif sebanyak 33,63%. Sebetulnya pada siklus I telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa tetapi belum sesuai dengan harapan, bahwa keaktifan siswa yang diharapkan adalah 70%. Sehingga diperoleh gambaran jika pada siklus I masih banyak siswa yang belum aktif dalam aktivitas belajarnya. Secara umum siswa masih kurang merespon guru dalam kegiatan belajar. Guru mengadakan tanya jawab seputar materi yang disampaikan dan diperoleh sebagai besar siswa belum bisa berperan aktif dalam menanggapi materi yang diberikan guru atau menjawab soal yang diberikan. Sehingga dengan temuan tersebut, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II. Secara umum hasil aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Diagram Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II di atas dapat diketahui siswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar atau aktivitas yang muncul sebanyak 74,22% dan siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar sebanyak 25,78%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3 Diagram Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Dari Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan dalam aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi dan pada siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

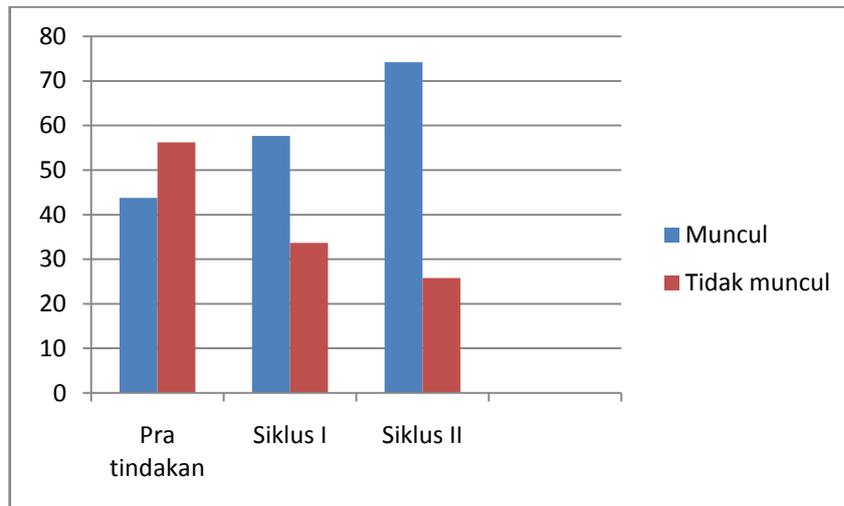
Pembahasan

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan pada kelas yang bermasalah dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam pertemuan tersebut menggunakan materi yang sama yaitu materi hubungan sosial. Penelitian sebelumnya diawali dengan pra tindakan yaitu observasi. Dalam pra tindakan, peneliti melihat masih banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar, siswa kebanyakan sibuk sendiri tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru pamong untuk mengatasi masalah yang ada di kelas tersebut dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode *cooperative script*. Dalam penggunaan metode *cooperative script*, peneliti juga menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul adalah data deskriptif kualitatif berupa proses aktivitas pembelajaran baik pada pra tindakan, siklus I maupun siklus II.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selalu mengalami peningkatan, meskipun dari awal belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti. Dengan aktivitas belajar siswa pada pra tindakan yaitu aktivitas belajar siswa muncul (aktif) sebesar 43,76% dan aktivitas belajar siswa yang tidak muncul (tidak aktif) sebesar 56,2%, pada siklus I aktivitas belajar siswa muncul (aktif) sebesar 57,6% dan aktivitas belajar siswa tidak muncul (tidak aktif) sebesar 33,63%, sedangkan pada siklus II yaitu aktivitas belajar siswa muncul (aktif) sebesar 74,22% dan aktivitas belajar siswa tidak muncul (tidak aktif) sebesar 25,78%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative script* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.

Berdasarkan hasil analisis pada tiap siklus dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Diagram Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis tiap siklus yang terangkum dalam Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya indikator keaktifan sebesar 70%. Hasil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu pada siklus II sudah memuaskan dan siswa mempunyai motivasi lebih baik lagi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: (1) Proses penerapan metode *cooperative script* telah dilaksanakan, terlihat dari hasil tanggapan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut terlihat dari aktivitas belajar siswa setiap siklus; (2) Aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode *cooperative script* mengalami peningkatan dengan kategori cukup. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi/pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil dari pra tindakan aktivitas muncul 43,76% dan yang tidak muncul 56,24% dari siklus I aktivitas muncul 57,66% dan yang tidak muncul 33,63% dari siklus II yang muncul 74,22% dan yang tidak muncul 25,78%; dan (3) Penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata

pelajaran IPSTerpadu.Hal tersebut dapat dilihat dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widia.

Mulyasa, E. 2016. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Zuldafrial. 2009. *Pendekatan Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Pustaka Abuya.